

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Cibaduyut Sentra Industri Sepatu Kulit

Cibaduyut, sebuah kawasan di Kota Bandung yang terkenal dengan produksi sepatu kulitnya. Namun, tidak banyak yang tahu bahwa Cibaduyut bukan hanya sekadar pusat produksi sepatu kulit, melainkan juga sebuah ekosistem industri kecil yang mengakomodasi para pelaku usaha dari berbagai bidang.

Selain sepatu kulit, di Cibaduyut juga terdapat toko-toko aksesoris, tas, dan pakaian, yang menjual produk-produk yang juga diproduksi oleh pengrajin lokal. Kawasan ini juga memiliki berbagai usaha kecil lainnya, seperti jasa reparasi sepatu, laundry, dan penjahit.

Beberapa tahun belakang, masalah yang dihadapi oleh sentra Cibaduyut semakin bertambah, seperti berkurangnya para pengrajin dan tidak adanya penerus para pengrajin membuat para pengrajin senior harus bertahan. Sangat sedikit orang muda yang bekerja pada industri ini, jika ada banyak dari mereka yang memilih bekerja di pabrik sepatu yang menjanjikan pendapatan besar dan lebih baik. Hingga saat ini, pengrajin di Cibaduyut masih didominasi oleh para pengrajin tua yang pernah menikmati masa kejayaan sentra Cibaduyut. Maka perlu adanya pemberdayaan dan regenerasi pengrajin guna mengusahakan usaha lokal ini tetap hidup di tengah persaingan tinggi.

Para perajin sepatu kulit dari Cibaduyut, Bandung, Jawa Barat, kian sulit berkembang akibat ketidakberpihakan pemerintah. Selain gagal menaungi dalam bentuk insentif, pemerintah juga tidak mampu melindungi para perajin dari

ketersediaan bahan baku ataupun komponen produksi. Menurut Gun Gun Runiadi, menjelaskan, mental dan kualitas sumber daya manusia menjadi masalah di Cibaduyut sehingga sulit bangkit kembali ke masa keemasannya tahun 1990-an. Para pemilik usaha kebanyakan malas berinovasi dan menggantungkan diri pada pesanan dari toko. Demi berebut pesanan, kadang perang harga pun terjadi sehingga mereka semua yang rugi, ditambah banyak owner tidak menggunakan media sosial sebagai sarana promosi karena kurang mengikuti zaman.

Di balik kepopulerannya sebagai pusat produksi sepatu kulit, Cibaduyut juga memiliki masalah yang perlu ditangani. Kondisi lingkungan di sekitar kawasan tersebut, seperti limbah dan polusi, perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat agar keberlangsungan produksi sepatu kulit dapat terjamin.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa Cibaduyut merupakan salah satu kawasan yang unik dan menarik di Kota Bandung.

2.2 Potensi Cibaduyut

Cibaduyut adalah salah satu daerah di Kota Bandung, Indonesia, yang terkenal dengan industri sepatu dan kerajinan kulitnya. Kawasan ini memiliki potensi yang besar dalam industri tersebut, dan telah menjadi pusat produksi sepatu dan kerajinan kulit di Indonesia.

Potensi Cibaduyut sebagai pusat industri sepatu dan kerajinan kulit berasal dari sejarah panjangnya dalam pembuatan produk-produk berkualitas. Daerah ini telah menjadi pusat industri sepatu sejak tahun 1960-an, ketika pengrajin sepatu lokal mulai bermunculan dan membentuk komunitas yang kuat di kawasan ini.

Seiring berjalannya waktu, Cibaduyut terus berkembang dan menjadi pusat industri yang penting bagi sektor sepatu dan kerajinan kulit di Indonesia.

2.2.1 Potensi Cibaduyut Secara Geografis



Gambar 2. 1 Sumber Goole Maps

Cibaduyut, yang terletak di kota Bandung, Indonesia, adalah sebuah daerah dengan potensi yang sangat menjanjikan dalam industri sepatu dan kulit. Secara geografis, Cibaduyut terletak di bagian selatan Kota Bandung, dengan koordinat sekitar $6^{\circ}55'22''\text{S}$ dan $107^{\circ}37'42''\text{E}$. Wilayah ini ter³letak di dataran rendah, dengan ketinggian sekitar 768 meter di atas permukaan laut.

Potensi Cibaduyut sebagai pusat industri sepatu dan kulit dapat dikaitkan dengan beberapa faktor geografis. Pertama, wilayah ini memiliki iklim tropis yang relatif stabil sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata berkisar antara 22-32 derajat Celsius. Kondisi iklim yang seperti ini memungkinkan produksi sepatu dan kulit yang konsisten sepanjang tahun, tanpa adanya fluktuasi suhu yang signifikan yang dapat mempengaruhi kualitas produk.

³ Balai Pusat Statistik Kota Bandung. (2020). Bandung Dalam Angka 2020. <https://bandungkota.bps.go.id/> diakses pada 7 mei 2023 pukul 18:45 WIB

Selain itu, Cibaduyut juga memiliki akses yang baik ke sumber daya alam yang diperlukan dalam industri sepatu dan kulit. Kawasan ini terletak di dekat beberapa pabrik pengolahan kulit dan tempat produksi bahan baku sepatu, seperti pabrik penyamakan kulit dan produsen karet sol. Kedekatan geografis ini mempermudah rantai pasokan bagi produsen sepatu di Cibaduyut, sehingga mereka dapat memperoleh bahan baku dengan mudah dan cepat.

Selain itu, letak geografis Cibaduyut juga memberikan akses yang baik ke jaringan transportasi. Wilayah ini terhubung dengan jalan-jalan utama yang menghubungkan Kota Bandung dengan kota-kota lain di Jawa Barat. Selain itu, terdapat juga akses ke pelabuhan laut dan bandara internasional di dekatnya, seperti Pelabuhan Tanjung Priok dan Bandara Internasional Soekarno-Hatta di Jakarta. Keberadaan infrastruktur transportasi yang baik memudahkan distribusi produk sepatu dari Cibaduyut ke pasar domestik maupun internasional.

2.2.2 Potensi Unggulan Masyarakat Cibaduyut

Masyarakat Cibaduyut telah menjadikan produksi sepatu sebagai mata pencaharian utama mereka, menciptakan ekosistem yang unik dan membanggakan. Di tengah persaingan industri sepatu global yang semakin ketat, masyarakat Cibaduyut berhasil mempertahankan keunggulan mereka dengan berbagai faktor yang mendukung.

Warisan keterampilan tangan masyarakat Cibaduyut memiliki keterampilan tangan yang terwariskan secara turun-temurun dalam pembuatan sepatu. Keterampilan ini meliputi pemotongan, jahit, perakitan, hingga proses finishing sepatu yang berkualitas tinggi. Warisan keterampilan tangan ini telah memberikan

keunggulan kompetitif kepada masyarakat Cibaduyut dalam menghasilkan produk sepatu yang berkualitas dan unik.

2.2.3 Ekonomi

Industri sepatu dan barang kulit di Cibaduyut juga memberikan banyak lapangan kerja bagi penduduk setempat. Banyak warga Cibaduyut yang terlibat dalam berbagai tahap produksi, mulai dari pemotongan bahan baku hingga perakitan akhir. Hal ini memberikan kesempatan ekonomi yang penting bagi masyarakat lokal, yang dapat memperoleh penghasilan yang layak melalui pekerjaan di industri ini.

Dampak ekonomi dari industri sepatu dan barang kulit di Cibaduyut juga dapat dilihat dalam pertumbuhan bisnis dan sektor terkait. Toko-toko sepatu dan toko barang kulit bermunculan di daerah ini, menciptakan lingkungan bisnis yang berkembang pesat. Selain itu, beberapa perusahaan besar juga memiliki pabrik produksi di Cibaduyut, yang memberikan investasi dan kesempatan kerja tambahan.

Namun, meskipun industri sepatu dan barang kulit di Cibaduyut memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat setempat, ada juga beberapa tantangan yang dihadapi. Persaingan dari produsen sepatu dan barang kulit lain, baik dalam maupun luar negeri, dapat mempengaruhi daya saing industri lokal. Selain itu, perubahan tren mode dan preferensi konsumen juga dapat berdampak pada permintaan produk-produk dari Cibaduyut.

2.3 Batant Stride

IBS (Inkra Batant Stride) adalah IKM (Industri Kecil Menengah) didirikan oleh Bapak Gun Gun sejak tahun 1986 dan status kepemilikan adalah modal sendiri, berlokasi Jl. Saayunan Mas Raya No.2e, Cibaduyut lama, Bandung. Dalam masa perintisan, dengan ditunjang sarana mesin-mesin yang sederhana mulai memproduksi beragam jenis sepatu pria seperti sepatu formal dengan model sepatu *pantofel* dan *oxford* selain itu ada juga sepatu kasual dengan model sepatu boot dan ventura. Produk unggulan dari Batant Stride adalah sepatu *steel toe* (sepatu kerja). Dengan rata-rata kapasitas produksi sepatu sebesar 500 pasang per tahun. Dengan misi yang jelas dan kerja keras selama bertahun-tahun dan berbekal visi “ kami bukan yang terbesar, tetapi selalu menghasilkan yang terbaik”.

Maka pada tahun 1998 pihak manajemen bertekad untuk mengkonsentrasikan khusus pada jenis sepatu *Stylist Rugged Work* ditunjang dengan penambahan pada divisi produksi outsole dan beberapa mesin pendukung serta memperluas tempat produksi, serta memunculkan image sebagai tanda identitas untuk menempatkan perusahaan agar memiliki kemampuan dalam menghadapi perdagangan bebas.

Seiring berjalan waktu. Sepatu ini didesain untuk memberikan kenyamanan dan perlindungan untuk kaki. Mereka menggunakan bahan-bahan berkualitas seperti kulit asli dan kanvas, serta menambah detail-detail yang membuat sepatu mereka semakin menarik. Seiring dengan semakin meningkatnya popularitas Sepatu Batant Stride, mereka mulai mengembangkan jangkauan bisnis mereka ke luar negeri seperti Malaysia, Australia, dan Eropa. Berapa sepatu yang diproduksi di batant stride sebagai berikut:

1. *Steel Toe* Sepatu (Sepatu Kerja)



Gambar 2. 2 Sepatu Steel Toe (@batantstride_id)

Sepatu *steel toe* adalah sepatu kerja yang dirancang dengan fitur tambahan pada ujung sepatu yang diperkuat dengan bahan baja atau logam lainnya. Fitur ini bertujuan untuk melindungi jari-jari kaki dari cedera yang mungkin terjadi di tempat kerja, seperti terjepit oleh benda berat atau tersetrum oleh aliran listrik. Sepatu *steel toe* sangat populer digunakan oleh pekerja konstruksi, mekanik, atau pekerja lain yang berada di lingkungan kerja yang berbahaya.

2. *Drees Boots*



Gambar 2. 3 Sepatu Drees Boots (@batantstride_id)

Sepatu *boots* kulit adalah jenis sepatu yang dirancang dengan menggunakan bahan kulit sebagai bahan utama untuk bagian atasnya dan memiliki tinggi yang melebihi pergelangan kaki. Sepatu *boots* kulit sering digunakan untuk aktivitas outdoor atau untuk memberikan penampilan yang lebih kasual dan maskulin pada pakaian.

3. *Boat Shoes*



Gambar 2. 4 Sepatu Boat Shoes

Jenis sepatu ini juga mudah dipakai karena ia adalah jenis sepatu slip-on. Sepatu ini adalah sepatu kasual terbaik yang bisa digunakan pria

untuk acara santai dan saat menggunakannya juga terasa sejuk karena ia terinspirasi dari gaya pantai. Kemudahan fungsi slip-on membuatnya menjadi favorit banyak pria. Dilengkapi dengan sol karet dengan pola tapak yang unik mencegah Dads yang menggunakannya tergelincir saat berada di dek kapal.

2.3.1 Pasar penjualan Inkra Batant Stride dan *awareness* masyarakat pada Inkra Batant Stride

Penjualan Inkra Batant Stride sangat potensial untuk dikembangkan. Faktor yang mempengaruhi adalah banyaknya kompetitor yang menjual produk yang sama dengan produk unggulannya sepatu boot dengan Inkra Batant Stride. Kompetitor yang sama dengan produk yang dijual Batant Stride antara lain Bro.do, LTHRKRFT, dan Koku Footwear. Setiap kompetitor memiliki harga penjualan produk yang berbeda dengan jenis yang sama. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat harga dan gambar produk dari kompetitor.

Nama Brand	Harga	Gambar Produk
LTHRKRFT	Rp.1.380.000	
Koku Footwear	Rp.891.000	

Bro.do	Rp.825.000	
Inkra Batant Stride	Rp. 500.000	

Tabel 1. 1 Perbandingan Harga Jual Produk (Sumber: LTHRKRFT, Koku Footwear ,Bro.do, dan Inkra Batant Stride)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa harga dari produk Inkra Batant Stride memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan competitor dengan kualitas dan desain produk yang hampir sama . menetapkan komunikasi pemasaran dan pemasaran digital sebagai strategi penjualan utama.

Merek Sepatu	Tahun Berdiri	Followers Instagram
Inkran Batant Stride	1985	347
LTHRKRFT	2009	139.000
Bro.do	2010	1.000.000
Koku Footwear	2011	46.800

Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah *Follower* Instagram IKM Inkra Batant Stride
dengan Kompetitor

(sumber : Instagram, Maret 2023)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah *followers* Instagram pada Inkra Batant Stride lebih rendah dari kompetitor lainnya dilihat pada tahun berdirinya merek tersebut Inkra Batant Stride bisa disebut sebagai pionir dalam merek sepatu boots yang berdiri tahun 1985 dibandingkan dengan keenam merek lainnya yang berdiri pada tahun 2000an, Hal ini tidak berbanding lurus dengan *awareness* yang didapatkan pada Inkra Batant Stride.

Inkra Batant stride mempunyai produk dapat bersaing dengan kompetitornya tetapi penjualannya yang terus menurun, karena program pemasaran yang digunakan selama ini belum dikelola dengan baik. Hal ini di karenakan pemasaran yang digunakan selama ini dilakukan secara langsung, pendistribusian melalui retailer dan melalui media sosial yang belum dikelola dengan baik sedangkan kompetitor sangat mementingkan program komunikasi pemasaran dalam penjualannya sedangkan para kompetitor.

2.3.2. Segmentasi Target Pasar Penjualan Inkra Batant Stride

1. Segmen Demografis

- a. Jenis Kelamin : Pria dan wanita
- b. Usia : 23-50 Tahun

2. Segmen Psikografis

Segmen ini ditujukan untuk kalangan ekonomi menengah ke atas dan para usia 23-50 tahun yang memiliki kertertarikan pada sepatu kulit.

2.4 Pengertian Fotografi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fotografi diartikan sebagai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekaikan, sehingga secara umum fotografi dapat diartikan sebagai proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sementara itu menurut Ansel Adams, fotografi adalah sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tak terbatas.

Sedangkan Pundra Rengga Adithia (2021) fotografi berasal dari dua kata foto dan grafi yang dalam bahasa Yunani, foto berarti “cahaya” dan “grafi” berarti menulis atau melukis, sehingga fotografi dapat diartikan sebagai melukis dengan cahaya. ⁴Dalam fotografi, kehadiran cahaya adalah mutlak, karena mulai dari pemotretan hingga pencetakan film menjadi foto, kedua-duanya membutuhkan cahaya. Baik cahaya yang tampak seperti pemotretan biasa atau dengan sinar merah. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya gambar adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilah dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.⁵

⁴ Pundra Rengga Adithia (2021) “komunikasi visual”
https://books.google.co.id/books/about/Komunikasi_Visual.html?id=ico5EAAAQBAJ&redir_esc=y diakses pada tanggal 2 juni 2023

⁵ Sudarma, I Komang. (2014) “Fotografi” Yogyakarta: Graha Ilmu

Fotografi dapat merekam momen dan pengalaman dalam hidup manusia dan alam, serta dapat memperlihatkan keindahan, emosi, dan perasaan melalui gambar. Selain itu, dalam pembuatan karya visual fotografi agar foto terlihat bagus dan menarik, penulis harus jeli dan kreatif dalam menerapkan teknik-teknik fotografi yang harus diperhatikan.

2.4.1 Exposure Triangle

Dharsito (2016) menjelaskan bahwa exposure adalah banyaknya jumlah cahaya yang ditangkap sensor kamera, yang ditentukan oleh lamanya rentang waktu penangkapan cahaya, lebar bukaan lensa, sensitivitas sensor, serta tingkat terang dari skenario yang dipotret⁶. Exposure juga bisa dianggap sebagai tingkat terang sebuah foto. Exposure terdiri dari 3 unsur yaitu: diafragma (aperture) atau bukaan lensa, Shutter speed, dan ISO. Ketiganya disebut Segitiga exposure, yang saling berinteraksi, dan perubahan pada salah satu ukuran akan berpengaruh pada ukuran lainnya.

a. Aperture

Aperture adalah salah satu bagian yang bergerak dari lensa, menutup dan membuka untuk mengontrol seberapa banyak cahaya yang masuk ke kamera. Bukaan lensa bekerja seperti iris dan pupil mata kita. Pengaturan aperture juga disebut sebagai F-stop atau F-number. Bila melihat “f/3.2” atau “f/12”, angka-angka tersebut mengacu pada pengaturan aperture⁷Kat Sloma, (2012 :42).

⁶ DHARSITO, Wahyu. *Dasar fotografi digital 3 menguasai exposure*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016

⁷ Sloma, Kat, 2012, *Digital Photography Basics Taking The First Step Off Full Auto*,



Gambar 2. 5 Aperture

b. *Shutter Speed* atau kecepatan Rana

Adalah setelan cahaya melewati bukaan pada lensa, cahaya akan masuk kedalam kamera. Kecepatan rana atau *shutter speed* adalah istilah dalam fotografi yang mengacu pada lamanya waktu rana terbuka saat pengambilan gambar. Pengaturan cepat atau lambatnya *Shutter Speed* tergantung pada kondisi pencahayaan saat pemotretan atau untuk tujuan mendapatkan efek-efek tertentu pada hasil foto⁸.

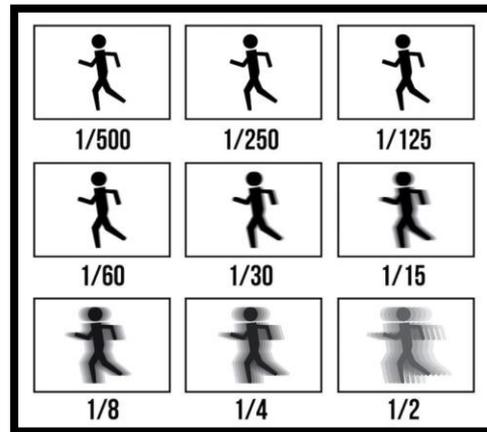
Pengaturan ini juga mempengaruhi pencahayaan dan kecepatan dalam mengambil sebuah gambar. Semakin tinggi *speed* yang dipakai akan semakin sedikit cahaya yang masku begitu pula sebaliknya.

Pengaturan *speed* juga berpengaruh untuk menangkap sebuah gambar.

Speed yang tinggi akan dengan cepat menangkap gambar yang bergerak.

⁸ Stansfield, A. (2010). Canon DSLR System Paduan Awam Kamera Canon. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sedangkan *speed* yang rendah akan menciptakan sebuah gambar dengan gerakan kabur (*motion blur*).



Gambar 2. 6 Shutter Speed (*redaksi.pens.ac.id*)

c. ISO

Dalam fotografi “ISO” mengacu pada sensitivitas sensor. Efek dari pengaturan ISO semakin tinggi pengaturan ISO maka semakin tinggi sensitivitas cahaya, tetapi juga lebih berpotensi terjadinya noise pada gambar yang ditangkap. Noise tidak selalu terlihat pada gambar dengan resolusi kecil atau rendah tetapi ketika foto di perbesar noise akan sangat jelas dan mengganggu. Performa noise telah meningkat secara signifikan pada setiap generasi kamera digital, sebagai pertimbangan, berikut daftar pengaturan ISO sebagai gambaran.

- ISO 100 untuk sinar matahari cerah.
- ISO 200 untuk kebanyakan situasi cahaya luar pada siang hari atau teduh pada hari yang cerah.
- ISO 400 untuk area mendung atau teduh di luar ruangan atau didalam ruangan cahaya normal.

- ISO 800 untuk area sangat mendung atau sangat teduh, dalam ruangan cahaya atau sore hari di luar ruangan.
- ISO 1600+ untuk situasi malam hari di luar ruangan atau pencahayaan yang rendah di dalam ruangan. (Kat Saloma, 2012:49)



Gambar 2. 7 ISO (<http://shootinesia.foresteract.com>)

2.4.2 Komposisi dalam Fotografi

Komposisi adalah mengatur, menyusun dan mengorganisir unsur-unsur seni rupa sebagai media untuk mengungkap ide yang dyang dinyatakan secara utuh menjadi menarik dan memiliki nilai keindahan ⁹ (Bambang & Priscilla , 2013).

Dasar komposisi yang ada dalam fotografi untuk merancang atau menyatukan berbagai aspek fotografi yaitu elemen-elemen visual. Pada komposisi mempunyai elemen-elemen komposisi seorang fotografer harus mampu menyusun

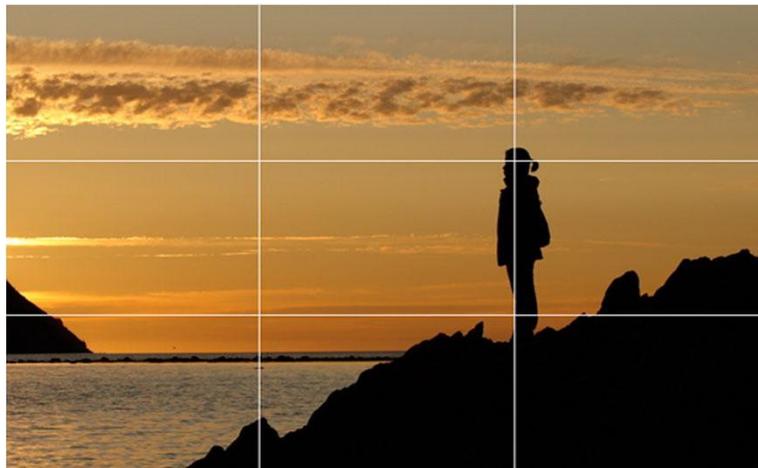
⁹

Bambang , I., & Priscilla , T. (2013). *Dasar-dasar desain : untuk arsitektur, interior-arsitektur, seni rupa, desain produk industri, dan desain komunikasi visual* . Jakarta: Griya Kreasi.

elemen komposisi dengan baik untuk mendapat susunan atas tata letak yang enak dilihat dan menarik, karena meyunun elemen komposisi yang tepat akan menimbulkan efek 3 dimensi atas bidang datar. Untuk membuat foto yang indah dan menarik, pilihlah bagian objek yang memiliki elemen visual-garis, bidang, tekstur pola yang indah dan menarik ¹⁰ (Sadono 2015 : 172).

a. Komposisi 1/3 Bidang (*The Rule Of Thirds*)

Suatu perpotongan dari sebuah bidang bujur sangkar atau bidang persegi panjang yang membagi 9 kotak pada frame dengan besa yang sama dan menaruh *point of interest* di garis bidang yang terbagi menjadi 3. Hampir tidak ada yang salah bila mengikuti aturan 1/3 bidang atau *The Rule of Thirds* dalam menciptakan komposisi.



Gambar 2. 8 *The Rule of Thirds* (goodnewsfromindonesia.com)

b. Komposisi Simetris

¹⁰ Sadono, S. (2015). *Serial Fotomaster: Komposisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Simetris merupakan sebuah teknik yang menempatkan objek serta membagi gambar dengan cara rata kanan maupun kiri, sehingga terlihat simetris.



Gambar 2. 9 komposisi simetris

c. Komposisi Framing

Komposisi ini memanfaatkan frame untuk mengarahkan mata melihat pada bagian dalam frame tersebut yang menjadi point of interest. Frame yang dimaksud bukanlah bingkai foto melainkan objek yang dapat dijadikan frame.



Gambar 2. 10 komposisi framing (Steve McCurry)

d. Komposisi *Leading Line*

Komposisi yang menggunakan garis berbentuk maya atau nyata yang menuntun kita ke objek yang menjadi *point of interest* atau garis itu sendiri yang menjadi *point of interest*.



Gambar 2. 11 komposisi Leading Line (Catherine)

e. Komposisi *Golden Ratio*

Teknik komposisi *Golden Ratio* memiliki prinsip aturan sepertiga frame dengan versi yang lebih.



Gambar 2. 12 komposisi Golden Ratio

f. Komposisi *Dead Center*

Teknik komposisi yang dengan menempatkan *point of interest* tepat ditengah frame foto. Implementasinya yang mudah dan foto terlihat seimbang.



Gambar 2. 13 komposisi Dead Center

Setelah mengetahui komposisi pada fotografi dari penjelasan diatas penulis akan menerapkan 3 komposisi (The Rule Of Thirds, Komposisi Framing, *Dead Center*) yang tertera pada komposisi tersebut kedalam karya tugas akhir ini saat pemotretan berlangsung. Selain menerapkan komposisi saat pemotretan berlangsung, jenis-jenis sudut pandang lensa dalam pengambilan Gambar juga harus di terapkan dalam karya tugas akhir ini agar pesan yang disampaikan dalam setiap karya foto tersampaikan sesuai dengan fungsinya.

2.4.3 Jenis-Jenis lensa

Dalam pengambilan gambar ada berbagai macam sudut pandang lensa yang memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Beberapa tipe sudut pandang lensa yang digunakan yaitu :

1. Lensa *Wide*

Pada pengambilan wide objek dapat teridentifikasi cukup jelas. objek ditampilkan secara menyeluruh dengan adanya jarak di atas dan di bawah objek. Memiliki *focal length* 18mm,21mm,28mm, dan 33mm

2. Lensa Normal

Disebut sudut pandang normal karena memiliki sudut pandang sekitar 46 derajat hampir sama dengan sudut pandang manusia. Mempunyai *focal length* antara 50-55mm

3. Lensa Tele

Tipe ini biasanya digunakan untuk menampilkan detail pada objek. Memiliki *focal length* antara 70mm, 85mm, 100mm, dan 150mm.

Setelah mengetahui sudut pandang lensa dalam pengambilan gambar pada fotografi dari penjelasan diatas penulis akan menerapkan 3 sudut pandang lensa tersebut kedalam karya tugas akhir ini saat pemotretan berlangsung.

2.4.4 Sudut Pengambilan Gambar Dalam Fotografi

Sudut pengambilan gambar adalah teknik pengambilan gambar dari sudut pandang tertentu untuk mengekspose subyek foto. Dengan kata lain angle fotografi merupakan sudut penempatan kamera sewaktu pengambilan gambar terhadap suatu subyek¹¹Sudut pengambilan gambar dalam dunia Fotografi, terbagi menjadi lima jenis sudut pengambilan gambar diantaranya sebagai berikut :

1. Bird View Angle

Bird view angle adalah teknik pengambilan gambar dengan berposisi kan kamera berada diatas ketinggian obyek yang dibidik. Tujuannya untuk menunjukkan obyek-obyek yang ditangkap akan menghasilkan suatu gambar yang lebih detail serta mampu menyuguhkan kesan yang luas dan melebar.

2. High Angle

High angle adalah suatu teknik pengambilan gambar tepat diatas obyek tentunya ini lebih rendah jika dibandingkan dengan *View Angle*. Tujuannya agar dapat memperlihatkan obyek yang ditangkap terkesan tak berdaya atau dilemahkan. Fokus terhadap obyek dapat terekspose dari bagian atas.

¹¹ “Sudut Pengambilan Dalam Fotografi” <https://fairuzelsaid.upy.ac.id/fotografi/angle-fotografi-sudut-pemotretan/> diakses pada tanggal 2 mei 2023

3. *Eye Level*

Eye level adalah sudut pandang normal yang pengambilan gambarnya sejajar dengan posisi obyek. Teknik ini bertujuan untuk dapat menghasilkan gambar yang sesuai dengan apa yang dilihat oleh sudut pandang mata terhadap objek

4. *Low angle*

Low angle adalah teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera lebih rendah dari obyek yang difoto. Maka dari itu pengambilan gambar dilakukan dari bawah ke atas dengan bertujuan agar gambar terkesan elegan, kuat, tangguh, dan besa.

5. *Frog angle*

Frog angle adalah teknik pengambilan gambar dimana sudut pengambilannya berada dibawah posisi subjek ataupun sejajar dengan dasar dari posisi objek. Kesan yang akan ditimbulkan terlihat dramatis karena memperlihatkan bentuk visual yang tidak seperti biasanya.

Setelah mengetahui sudut pengambilan gambar pada fotografi dari penjelasan diatas penulis akan menerapkan 3 sudut pengambilan gambar (*High angle, Eye level Low angle*, tersebut kedalam karya tugas akhir ini saat pemotretan berlangsung.

2.4.5 Pencahayaan Dalam Fotografi

Dalam fotografi, sumber cahaya sangat penting karena berpengaruh pada hasil akhir foto. Selain itu, bila hendak menghasilkan karya foto senatural mungkin dalam studio, fotografer harus mengingat realitas bahwa sumber cahaya utama normalnya hanya satu, namun diiringi cahaya pendukung yang jumlahnya lebih dari satu, namun sumber cahaya utama inilah yang akan menciptakan bayangan dalam objek foto yang berada dalam frame foto ¹²(Latif, 2011:188).

Terdapat berbagai sumber cahaya yang dapat digunakan dalam fotografi, mulai dari cahaya alami hingga cahaya buatan. Berikut pengertian tentang cahaya alami hingga cahaya buatan:

1. *Natural Light* (Cahaya Alam)

Cahaya Alam adalah sumber utama dalam pemotretan luar ruangan. cahaya alami bisa di dapatkan dari cahaya matahari. Unsur utama dalam pencahayaan alami bersumber pada cahaya matahari. Adapun pencahayaan matahari memiliki jam-jam tertentu yang baik untuk digunakan sebagai sumber cahaya dalam pemotretan. Untuk pagi hari antara 08.00 – 10.00 dan untuk sore hari 15.00 – matahari terbenam. Hal ini dikarenakan pada 35 jam-jam tersebut kekuatan sinar matahari tidak terlalu kuat, dan sudut pencahayaannya pun merata. Karakteristik perubahan cahaya alami tergantung pada hari,

¹² Latif, N. 2011. Kajian Aspek Fotografis Dalam Tehnik Olah Digital Poster Film “Sang Pemimpi”. Jurnal Humaniora 2 (1), 182-189. ISSN: 2087-1236

cuaca, musim atau karena keadaan lainnya. Pada dasarnya ada jenis cahaya yang berbeda pada setiap waktu.

2. *Artificial Light* (Cahaya Buatan)

cahaya buatan seperti *flash*, *strobist*, *studio flash/ monoblok*, dan aksesoris pendukung lainnya. Walau sifatnya buatan, *artificial light* menyerupai *natural light*. Penggunaan cahaya buatan seringkali memerlukan teknik yang tepat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. *mix light*

Sementara *mix light* merupakan gabungan *natural Light* dan *artificial light* dalam satu foto. Saat memotret di ruangan terbuka yang mendapatkan sinar matahari namun menambahkan cahaya dari flash atau lampu studio.

Setelah mengetahui sumber cahaya pada fotografi dari penjelasan diatas penulis akan menerapkan 3 sumber cahaya (*Natural Light*, *Artificial Light*, *Mix Light*) tersebut kedalam karya tugas akhir ini saat pemotretan berlangsung.

2.4.6 Arah Cahaya

Arah cahaya harus bisa menentukan kesan dan dimensi yang ditimbulkan oleh objek secara keseluruhan dalam bentuk foto. Berikut macam-macam arah cahaya:

1. *Front Light* artinya (Cahaya Depan)

sumber cahaya yang ada di depan subyek yang di foto sehingga biasanya sumber cahaya ada di belakang kamera kita. Cahaya depan bisa datang

lurus terhadap subyek, seperti kalau kita menghadap ke matahari saat sunrise di pantai. Cahaya depan juga bisa membentuk sudut, seperti saat kita menghadap matahari jam 10 siang. Dengan flash, kita bisa membuat front light tepat di depan wajah atau membentuk sudut terhadap wajah. Mayoritas foto dihasilkan dengan sumber cahaya yang ada di depan subyek.

2. *Side Light* (Cahaya Samping)

Cahaya mengenai subyek dari samping kiri atau kanan. Cahaya samping ini memberi kesan dimensional yang kuat sehingga banyak dipakai pada foto arsitektur atau landscape pada foto diatas. Pencahayaan dari samping juga akan menguatkan tekstur sebuah subyek seperti bisa anda lihat pada permukaan gurun diatas. Juga kalau memotret wajah, jerawat akan makin diperkuat kalau kita menggunakan side light. Foto side light

3. *Back Light* (Cahaya Belakang)

Back light terjadi saat kita memotret subyek dengan sumber cahaya yang berasal dari belakangnya, dengan kata lain sumber cahaya ada didepan kamera namun dibelakang subyek. Saat kita memotret sebuah subyek yang membelakangi matahari, misalnya memotret teman yang menghadap ke timur pada jam 4 sore maka akan terjadi back light. Dengan membelakangi sumber cahaya, seringkali kita menghasilkan siluetbiasanya akan bagus saat dipakai memotret hitam putih.

4. Cahaya Atas (*Top Light*) dan Cahaya Bawah (*Down Light*)

Cahaya atas atau bawah jarang kita pakai karena menghasilkan foto

yang kurang bagus, contoh foto top light adalah saat kita memotret saat jam 12 siang. Foto wajah yang dibuat jam 12 siang akan menghasilkan bayangan kantong mata yang membuat tampang teman kita terlihat jelek.

Setelah mengetahui arah cahaya pada fotografi dari penjelasan diatas penulis akan menerapkan 3 arah cahaya (*Front Light, Side Light, Top Light*) tersebut kedalam karya tugas akhir ini saat pemotretan berlangsung.

2.5 Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik adalah salah satu cabang dalam fotografi yang memiliki tujuan untuk mendokumentasikan berita atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Fotografi jurnalistik memainkan peran penting dalam dunia jurnalistik, karena gambar dapat memberikan gambaran yang jelas dan kuat tentang suatu kejadian atau situasi.

Menurut Taufan Wijaya (2020), foto jurnalistik dapat dikatakan sebagai alat terbaik untuk melaporkan peristiwa atau kejadian karena foto jurnalistik bisa dikonsumsi masyarakat melalui berbagai medium, seperti melalui web, portal berita daring, ponsel, hingga koran dan majalah¹³. Foto jurnalistik adalah foto yang memuat informasi untuk disampaikan kepada pembaca atau audiens secepat mungkin (Wijaya, 2019).

¹³ Wijaya, T. [Taufan Wijaya] (2020, Mei 17). Penulisan caption foto [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=Xyrf2EFYtOI&t=251s>. Diakses pada tanggal 2 mei 2023 pukul 21.15 WIB.

Informasi yang terkandung dalam foto jurnalistik haruslah mengandung nilai berita. Semakin tinggi nilai berita yang terkandung, semakin berat pula bobot foto jurnalistik tersebut (Wijaya, 2019).

Nilai berita itulah yang menjadi ukuran untuk menentukan kelayakan berita (newsworthy) (Ishwara, 2011, p. 77). Peristiwa-peristiwa yang mengandung nilai berita adalah berita yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, berita terkemuka, kedekatan, keganjilan, human interest, seks, dan aneka nilai lainnya (Ishwara, 2011, pp. 76-81)¹⁴

Fotografi jurnalistik adalah teknik fotografi yang digunakan untuk menghasilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan berita atau peristiwa tertentu. Fotografi jurnalistik mempunyai tujuan untuk memberikan informasi dan gambaran yang akurat mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Gambar-gambar tersebut biasanya digunakan untuk ilustrasi berita atau untuk melengkapi artikel dalam media cetak atau online.

Fotografi jurnalistik pertama kali diperkenalkan pada abad ke-19, ketika teknologi fotografi mulai berkembang dan diaplikasikan dalam dunia jurnalistik. Pada saat itu, fotografi jurnalistik masih menggunakan kamera besar yang sulit untuk dibawa ke tempat-tempat yang jauh dari pusat kota. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, fotografi jurnalistik semakin mudah dilakukan dan kualitas gambar semakin meningkat.

¹⁴ Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Fotografi jurnalistik memiliki peran penting dalam dunia jurnalistik. Dalam pemberitaan, gambar dapat memberikan pengalaman visual yang kuat dan membuat pembaca lebih terlibat dalam suatu peristiwa. Selain itu, gambar-gambar tersebut dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan mudah dimengerti oleh pembaca, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang suatu kejadian atau situasi.

Ada beberapa jenis fotografi jurnalistik yaitu foto feature, foto spot news, foto esai, foto story. Selain itu foto jurnalistik juga merupakan informasi atau karya foto dari berbagai peristiwa yang disampaikan kepada masyarakat seluasluasnya. Karya visual foto story ini akan mengungkap tentang proses pembuatan sepatu kulit Batant Stride di Cibauyut Bandung.

2.6 Photo Story

Photo story adalah rangkaian foto yang digunakan untuk menceritakan sebuah kisah atau cerita. Seperti halnya foto essay, foto story juga terdiri dari beberapa foto yang diorganisir dan diatur dengan urutan tertentu untuk membangun suatu narasi¹⁵ (Tjiang, 2015).

Photo Story yang terbagi atas tiga, yakni *Descriptive*, *Narrative*, dan *Essay*. Setiap bentuk *Photo Story* juga dijelaskan secara mendalam lengkap dengan contoh-contoh fotonya, definisi dan ciri khas masing-masing bentuk *Photo Story* tersebut¹⁶(Deny, 2012). Fotografi story adalah cara bercerita tentang

¹⁵ Tjiang, H. (2015, Mei 21). *Essay photo vs photo story*. Diambil kembali dari Herry Tjiang Photography: <https://www.herrytjiang.com/essay-photo-vs-photo-story/>. Diakses pada tanggal 2 juni 2023 pukul 14.33 WIB

¹⁶ Photo Story : <https://www.permata-photojournalistgrant.org/en/sesi-3-ppg-2012-introduction-to-photo-story/>. diakses pada 17 mei 2023 pukul 18:45 WIB

perjalanan hidup, kisah seseorang, tempat atau situasi dimana kumpulan foto ini dibuat dengan memperhatikan bagian awal, tengah dan akhir dari cerita yang dikemas melalui media cetak¹⁷. Dalam fotografi foto story, gambar-gambar dipilih dan diurutkan secara hati-hati untuk menciptakan narasi visual yang kuat dan terstruktur. Fotografi foto story digunakan dalam berbagai macam media, seperti buku foto, majalah, koran, dan media sosial.

Fotografi photo story memiliki kekuatan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi orang dengan cara yang sangat efektif. Melalui penggunaan gambar-gambar yang kuat dan narasi yang baik, fotografi foto story mampu mengungkapkan cerita yang kompleks dan mempengaruhi pandangan kita terhadap dunia.

Definisi photo story adalah sebagai series foto yang terdiri dari 1 foto yang menceritakan atau ercerita tentang suatu kejadian di mana ada awalan penjelasan, cerita dan penutup. photo story mementingkan cerita dari suatu kejadian, foto hanya membantu memberikan keterangan. photo story merekam secara dokumenter kejadian per kejadian. Teknik EDFAT (Entrie, Detail, Frame, Angle, dan Time) adalah teknik fotografi yang dapat membantu menghasilkan photo story yang kuat dan bermakna. Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat photo story menggunakan teknik EDFAT.

¹⁷ <http://chocorangeworld.blogspot.co.id/2014/03/membuat-photo-essay-dan-photo-story.html>. diakses pada 5 juni 2023 pukul 10:22 WIB.

2.6.1 Metode EDFAT

Penciptaan karya menggunakan metode EDFAT, metode ini merupakan akronim dari Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time. Tujuan penerapan EDFAT ialah menggambarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan guna mendapatkan foto-foto yang komprehensif, variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari segi pemaparan kejadian atau peristiwa¹⁸ (Pamungkas, 2017:30). Tujuan penerapan EDFAT dalam karya tugas akhir ini agar penulis dapat menggambarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan guna mendapatkan foto-foto yang komprehensif, variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari segi pemaparan kejadian atau peristiwa.

EDFAT adalah suatu metode pemotretan untuk melatih optis melihat sesuatu dengan detail yang tajam. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah suatu proses dalam mengincar bentuk visual atas peristiwa bernilai berita.

EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time) yang diperkenalkan oleh “Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University, merupakan konsep pengembangan fotografi pribadi. EDFAT adalah suatu metode pemotretan untuk melatih optis melihat sesuatu dengan detail yang tajam¹⁹ (Berutu dan Isnaini, 2013). EDFAT merupakan suatu pembiasaan dalam fotografi spontan, maka setidaknya membantu proses percepatan pengambilan keputusan terhadap suatu event atau kondisi visual bercerita dan bernilai berita

¹⁸ Pamungkas Wahyu Setiyanto. 2017. Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Jurnal Rekam*, Vol. 13 No. 1.

¹⁹ Berutu dan Isnaini, Dedy. 2013. Analisis Foto Jurnalistik Mengenai Kerusakan Di Mesuji Lampung Pada Harian Kompas. Universitas Sumatera Utara.

dengan cepat dan lugas. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada setiap unsur dari metode itu adalah suatu proses dalam mengincar suatu bentuk visual atas peristiwa bernilai berita. Unsur pertama dalam metode tersebut adalah:

a. *Entire*



Gambar 2. 14 Mokhamad Zubaidillah

Dikenal juga sebagai '*established shot*', suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk event lain. Untuk mengincar atau mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai obyek. *Entire* adalah tahap awal pemotretan dimana fotografer menentukan lokasi hunting atau lokasi pemotretan.

b. *Detail*



Gambar 2. 15 (Dokumentasi: Google.com Diunduh dari <https://www.google.com/amp/s/www.hmetro.com.my/amp/global/2020/01/531578/korban-banjir-jakarta-meningkat-30-orang> Pada tanggal 16 mei 2023, pukul 19.49 WIB.)

Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (entire). Tahap ini adalah suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai *'point of interest'*. Detail merupakan tahap pada saat fotografer menentukan pemilihan POI atau memilih obyek yang dipotret yang ada di lokasi pemotretan.

c. *Frame*



Gambar 2. 16 Mokhamad Zubaidillah

Suatu tahapan dimana kita mulai membingkai suatu detil yang telah dipilih. Fase ini mengantar seorang calon foto jurnalis mengenal arti suatu komposisi, pola, tekstur dan bentuk subyek pemotretan dengan akurat. Rasa artistik semakin penting dalam tahap ini. Pada tahap setelah memilih obyek fotografer akan menentukan komposisi yang akan dipakai.

d. Angle



Gambar 2. 17 Mokhamad Zubaidillah

Tahap dimana sudut pandang menjadi dominan pada fase sebagai pilihan untuk posisi dalam pengambilan gambar. Apakah itu dengan memilih sudut pengambilan dari ketinggian, kerendahan, level mata, kidal, kanan dan cara lain dalam melihat sudut pandang. Pada fase ini seorang foto jurnalis menjadi penting untuk mengkonsepsikan visual apa yang diinginkannya.

e. Time



Gambar 2. 18 Mokhamad Zubaidillah

Kemampuan dari seorang fotografer dalam menangkap sebuah adegan pada waktu yang tepat sehingga dapat kombinasi yang tepat antara diafragma, kecepatan (shutter speed) dan ISO. Pengetahuan teknis atas keinginan pembekuan gerak atau memilih ketajaman ruang adalah satu prasyarat dasar yang sangat diperlukan. Pada tahap ini fotografer menentukan teknis yang digunakan pada saat memotret seperti menentukan kompensasi eksposur, white balance dan teknis lainnya.